1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan selama rentang waktu bulan Juli sampai dengan September (Triwulan IIII) tahun 2026 di Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

   1. Juli 2026
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-1 Juli 2026 sebesar -2,03 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-2 Juli 2026 sebesar -1,75 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam ras.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-3 Juli 2026 sebesar -1,52 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-4 Juli 2026 sebesar -1,60 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, bawang merah, dan cabai merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-5 Juli 2026 sebesar -1,58 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, bawang merah, dan cabai merah.
   2. Agustus 2026
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-1 Agustus 2026 sebesar 1.15 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-2 Agustus 2026 sebesar 1.14 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-3 Agustus 2026 sebesar 1,25 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan cabai merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-4 Agustus 2026 sebesar 1,38 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu daging ayam ras, cabai rawit, dan daging sapi
   3. September 2026
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-1 September 2026 sebesar 1,79 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, daging ayam ras, dan daging sapi.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-2 September 2026 sebesar 2,26 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, beras, dan daging ayam ras.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-3 September 2026 sebesar 2,40 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, beras, dan cabai merah.
      - Indeks Perkembangan Harga (IPH) Minggu ke-4 September 2026 sebesar 2,55 persen. Komoditas yang memberi andil terbanyak dalam perubahan IPH di Kabupaten Tegal, yaitu cabai rawit, beras, dan cabai merah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Selama Triwulan IIII Tahun 2026 (Juli–September), perkembangan harga di Kabupaten Tegal menunjukkan kecenderungan meningkat pada beberapa komoditas strategis, khususnya bahan pangan pokok. Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga (IPH) dan hasil pemantauan lapangan, komoditas yang dominan memberikan andil terhadap inflasi daerah meliputi cabai rawit, cabai merah, dan daging ayam ras dan minyak goreng. Kenaikan harga komoditas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun kondisi eksternal yang berdampak pada stabilitas pasokan dan harga.

Berdasarkan hasil pemantauan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta perangkat daerah terkait, permasalahan utama pengendalian inflasi pada Triwulan IIII Tahun 2026 meliputi:

1. **Cuaca dan iklim,** berupa kekeringan lahan yang disebabkan oleh kemarau panjang sehingga menghambat panen para petani.
2. **Penguatan nilai tukar dolar Amerika Serikat**, yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku maupun komoditas yang bergantung pada pasokan impor terutama kenaikan komoditas bawang putih.
3. **Kenaikan harga bahan kemasan**, khususnya plastik, yang meningkatkan biaya produksi dan berdampak pada kenaikan harga jual barang kemasan.
4. **Terbatasnya ketersediaan stok minyak goreng di tingkat distributor**, sehingga pasokan menjadi terbatas dan harga jual di pasar mengalami peningkatan.

Meskipun demikian, ketersediaan infrastruktur jalan dan jaringan irigasi yang memadai tetap menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran distribusi barang, mobilitas masyarakat, dan keberlangsungan sektor pertanian. Oleh karena itu, penguatan koordinasi antar instansi, peningkatan ketahanan produksi pangan, perbaikan infrastruktur, serta pengendalian rantai pasok menjadi langkah strategis untuk menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi di Kabupaten Tegal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi pada Triwulan IIII Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Tegal melaksanakan berbagai upaya melalui implementasi **Strategi 4K**, yaitu **Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif**.

1. **Keterjangkauan Harga**

Upaya menjaga keterjangkauan harga dilakukan melalui pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** dan **Operasi Pasar Murah (OPM)** sebagai langkah stabilisasi pasokan dan harga pangan. Selama Triwulan IIII Tahun 2026 telah dilaksanakan:

- Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak **18 kali**;
- Kios Pangan Murah (KPM) sebanyak **1 kali**;
- Pengawasan mutu dan harga.

Program tersebut bertujuan menjaga daya beli masyarakat sekaligus menekan gejolak harga komoditas pangan strategis.

2. **Ketersediaan Pasokan**

Untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan, Pemerintah Kabupaten Tegal melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain:

- Pemantauan harga dan stok komoditas pokok setiap hari di Pasar Trayeman melalui web Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan serta pada aplikasi **SP2KP**;
- Pemantauan stok pangan di distributor dan pasar sebagai langkah antisipasi kelangkaan pasokan;
- Penyaluran bantuan pangan berupa beras pada periode Juli s.d. September;
- Penyaluran bantuan prasarana pertanian berupa traktor roda 2 guna mendukung peningkatan produksi pangan;
- Gerakan menanam cabai sebagai bentuk menjaga ketersediaan pasokan cabai.

Langkah tersebut bertujuan menjaga kontinuitas pasokan sehingga mampu meredam tekanan inflasi dari sisi penawaran.

3. **Kelancaran Distribusi**

Kelancaran distribusi menjadi salah satu fokus utama pengendalian inflasi melalui dukungan terhadap transportasi dan infrastruktur. Upaya yang dilaksanakan meliputi:

- Fasilitasi transportasi, bongkar muat, dan pengemasan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah;
- Pemeliharaan rutin jalan pada ruas-ruas strategis untuk menjaga mobilitas masyarakat dan kelancaran distribusi barang dan jasa.

4. **Komunikasi Efektif**

Pemerintah Kabupaten Tegal terus memperkuat koordinasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat melalui:

- Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) setiap hari Senin yang terintegrasi dengan Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi;
- Rapat koordinasi TPID Kabupaten Tegal yang dilaksanakan minimal satu kali setiap bulan;
- Publikasi informasi harga pangan melalui media sosial dan berbagai kanal informasi resmi pemerintah daerah.

Komunikasi yang efektif menjadi instrumen penting dalam memperkuat koordinasi antarinstansi, meningkatkan transparansi informasi harga, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap upaya pengendalian inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan pengendalian inflasi selama Triwulan III Tahun 2026, upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tegal melalui

implementasi Strategi 4K secara umum telah berjalan dengan baik. Berbagai kegiatan stabilisasi harga, pemantauan pasokan, dukungan kelancaran distribusi, serta pembangunan infrastruktur pendukung telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga stabilitas harga dan mendukung aktivitas perekonomian daerah.

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengendalian inflasi, antara lain:

1. **Disparitas harga antar wilayah masih relatif tinggi**, sehingga diperlukan penguatan koordinasi dan intervensi agar harga komoditas strategis lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Tegal.
2. **Pengendalian pasokan perlu semakin diperkuat**, khususnya melalui penyesuaian antara ketersediaan pasokan dengan kebutuhan masing-masing wilayah dan waktu, sehingga potensi kelangkaan maupun kelebihan pasokan dapat diantisipasi secara lebih efektif.
3. **Menjaga keseimbangan produksi** agar harga tetap wajar bagi konsumen dan juga produsen tanpa mengorbankan salah satu pihak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pada Triwulan III Tahun 2026 telah berjalan sesuai target dan tetap mengedepankan prinsip efisiensi, efektivitas, serta prioritas pembangunan daerah. Nantinya, sinergi antar perangkat daerah, penguatan pengelolaan pasokan dan distribusi, serta percepatan penyediaan infrastruktur pendukung diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas harga di Kabupaten Tegal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2026, diperlukan penguatan kebijakan dan sinergi lintas sektor agar upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain menjaga stabilitas harga melalui penguatan pasokan dan distribusi, dukungan pembangunan infrastruktur juga perlu terus ditingkatkan untuk memperlancar arus barang, meningkatkan produktivitas pertanian, serta memperkuat ketahanan pangan daerah.

Adapun rekomendasi yang perlu menjadi perhatian pada periode selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. **Mempercepat pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** guna memperkuat ketersediaan pasokan komoditas strategis, sehingga distribusi antar wilayah menjadi lebih merata dan risiko kelangkaan pasokan dapat diminimalkan.
2. **Mengoptimalkan pemantauan harga harian** guna mengantisipasi adanya lonjakan harga komoditas;.
3. **Menjaga keseimbangan produksi dan kebutuhan pasar** melalui pengelolaan produksi yang terukur, sehingga harga komoditas tetap berada pada tingkat yang wajar dan memberikan manfaat baik bagi konsumen maupun produsen.
4. **Mengoptimalkan distribusi komoditas pangan**, terutama dengan mempercepat penyaluran hasil produksi dari wilayah surplus menuju wilayah defisit yang mengalami kenaikan harga, sehingga disparitas harga antarwilayah dapat ditekan.
5. **Melaksanakan intervensi stabilisasi harga secara cepat dan tepat sasaran** pada wilayah yang mengalami lonjakan harga tertinggi melalui operasi pasar, Gerakan

Pangan Murah (GPM), maupun bentuk intervensi lainnya sesuai kondisi lapangan.
6. **Meningkatkan penyaluran beras SPHP** ke Rumah Pangan Kita, dan Kios Pangan;
7. **Meningkatkan sinergi antar perangkat daerah** dalam mendukung stabilitas pasokan pangan, kelancaran distribusi komoditas strategis, serta pelaksanaan program pengendalian inflasi melalui koordinasi yang lebih intensif.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut secara konsisten dan terintegrasi, diharapkan efektivitas pengendalian inflasi di Kabupaten Tegal dapat terus meningkat, didukung oleh ketersediaan pasokan yang memadai, distribusi yang lancar, infrastruktur yang andal, serta koordinasi yang kuat antar perangkat daerah dan seluruh pemangku kepentingan.